

AKSI NYATA

3.3.A. PENGELOLAAN PROGRAM YANG BERDAMPAK PADA MURID

“KEMAMPUAN MENJAHIT DENGAN TUSUK DASAR MENJAHIT UNTUK MANGHASILKAN PRODUK”

OLEH : ERNA, S.PD

GURU PENGGERAK KOTA MALANG

A. LATAR BELAKANG

Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk perikehidupan bersama adalah memerdekakan manusia sebagai anggota persatuan (rakyat) kutipan dari Ki hajar dewantara sebagai bapak pendidikan sangat sarat dengan arti yang harus dimengerti oleh seorang pendidik. Tidak semata-mata seorang guru hanya mentranfer ilmu yang ada dibuku, apa yang dimiliki dan seluruh pengetahuan kepada peserta didik. Tidak hanya membuat program – program yang sebutulnya bagus dan sangat bermanfaat untuk peserta didik tetapi tidak memandang kebutuhan peserta didik yang notabennya peserta didik yang menjalani sehingga peserta didik seperti manusia kecil yang harus mengikuti apa yang kita buat. Ki hajar dewantara mengemukakan Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri, pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodratnya itu, sehingga guru harus pandai- pandai melihat bakat, minat, kreatifitas anak dan apa yang dibutuhkan anak di dalam pembelajaran sehingga guru bisa mengemas pembelajaran di kelas dengan berpusat dan berdampak pada anak.

Dengan bercermin dari kutipan tersebut dengan dipadu pemanfaatan aset yang ada di sekolah dan sekitarnya setelah berkoodinasi dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah dan warga sekitar maka kami membuat program yang berdampak pada murid kelas 3 yaitu **“Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk”** dimana program ditujukan untuk kelas 3 SD NU Hasyim Asy’ari kota malang

Mengapa memilih program tersebut?

Sudah diuraian diatas program ini menurut CPG sudah berdampak dan berpusat pada murid karena program ini bertujuan Kebutuhan konektor masker bagi peserta didik sangat

besar, Selain kecerdasan, dibutuhkan juga keterampilan hidup sebagai modal murid sejak dini untuk masa depannya, Terdapat alat jahit dikelas 3 sisa tahun kemarin dan banyaknya kain perca ditetangga sekolah yang terbuang, tusuk dasar menjahit adalah teknik menjahit yang sangat mudah tetapi banyak sekali manfaatnya antara lain tusuk jelujur, tusuk festoon dan tusuk tikam jejak, Pembelajaran kelas 3 akan berakhir pada pertengahan juni sehingga ada banyak waktu luang untuk mengasah kemampuan peserta didik. Dengan materi yang disisipkan Konvensi satuan panjang, tusuk dasar menjahit antara lain tusuk jelujur, tusuk festoon dan tusuk tikam jejak, Penjumlahan & pengurangan, Wirausaha

Tolak ukur keberhasilan dari program tersebut adalah dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik dapat dibuktikan dengan antusias siswa kelas 3, kolaborasi antar pemangku kepentingan sekolah dengan wali murid serta warga sekitar sehingga menghasilkan produk yang layak jual dengan resiko yang seminim mungkin agar pembelajaran berpusat dan berdampak pada anak benar-benar memotivasi anak sejak dini untuk masa depannya.

B. DESKRIPSI AKSI NYATA

Aksi nyata “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk” dilaksanakan dalam kurun 3 minggu setelah pembelajaran kelas 3 SD Nu Hasyim Asy’ari sudah selesai. Sebelum program dilaksanakan ada beberapa langkah yang dilakukan. Berikut deskripsi langka-langkah “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk”.

Langkah yang pertama dilakukan adalah memetakan aset apa kekuatan dan kelemahan yang ada di sekolah dan sekitarnya yang nantinya menunjang berjalannya program sehingga keberhasilan bisa diraih.



Gambar 1. Warga Sekitar Sekolah Dan Wali Murid Yang Bekerja Sebagai Penjahit

Langkah yang kedua adalah melakukan analisis BAGJA, dimana analisis tersebut digunakan untuk gambaran program



Gambar 2. Tahapan BAGJA Program

Dalam tahapan atur eksekusi CGP berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru dan guru pendamping dan di bantu oleh wali murid dan warga sekitar. Dalam gali mimpi CGP memimpikan Murid memiliki kecakapan hidup untuk menjahit dan berwirausaha, Guru membimbing murid untuk menumbuhkan keterampilan menjahit yang dapat menghasilkan produk, Kepala sekolah mendukung kegiatan penumbuhan kewirausahaan dan keterampilan menjahit dengan sehingga menghasilkan produk. Dalam langkah jabarkan rencana CGP melakukan Sosialisasi program dengan murid kelas 3, wali murid, kepala sekolah dan teman sejawat, Membuat rencana program dengan menganalisis aset yang dimiliki sekolah dan melibatkan kepala sekolah dan murid, Monitoring dilakukan oleh murid dan untuk murid sendiri dengan bimbingan guru, Evaluasi melibatkan guru, wali murid dan kepala sekolah



Gambar 3. Proses Jabarkan Rencana Dengan Kepala Sekolah Dan Komunitas

Langkah ketiga adalah menganalisis resiko dengan menggunakan manajemen resiko. Dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan dan wali murid ditakutkan resiko yang dihasilkan besar. Berikut manajemen resiko yang dihasilkan



Gambar 4. Manajemen Resiko Program

Langkah keempat adalah pelaksanaan program dimana program dilaksanakan selama 3 minggu setelah pembelajaran kelas 3 sudah selesai atau disebut juga dengan class meeting. Berikut rinciannya Minggu pertaman: Pengenalan beberapa tusuk dasar menjahit (tusuk jelujur, tusuk festoon dan tusuk tikam jejak), Peserta didik Didampingi wali kelas , Out put produk membuat pola dompet sederhana dengan tusuk jelujur.



Membuat pola

Memotong pola



Membuat pola



Memasukkan benang ke jarum

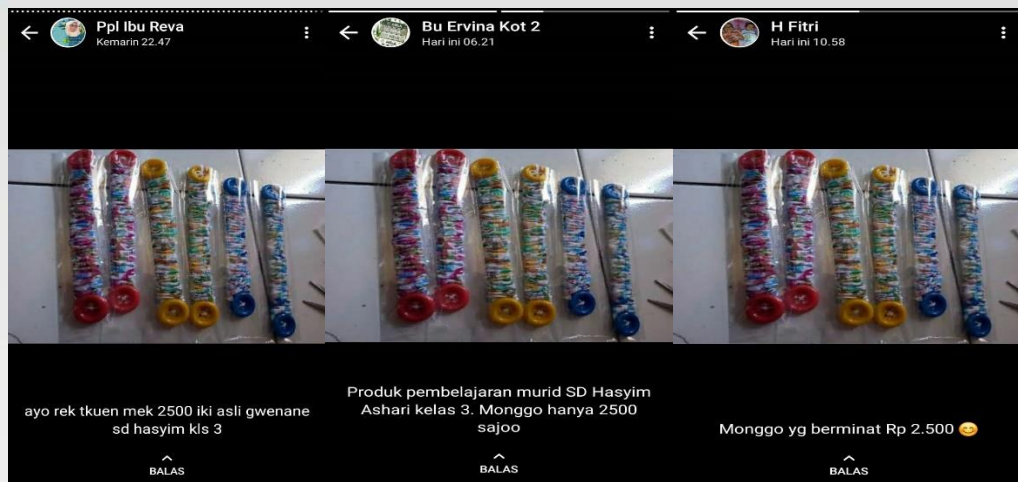
Gambar 5. Proses Pendampingan Di Sekolah Oleh CGP Dan Guru Pedamping

Minggu kedua : melanjutkan pola dompet sederhana dengan tusuk jelujur minggu pertama dengan tusuk festoon, Membuat pola konektor didampingi oleh wali kelas, output produk yang dihasilkan konektor dengan tusuk festoon. (dokumentasi pelaksanaan program bisa di lihat di https://drive.google.com/file/d/1tUDRHIXLSO_MVmRdW3JWNFDJ4-YJn-e/view?usp=sharing)



Gambar 5. Melanjutkan Program Di Rumah

Minggu ketiga Menghias produk yang dihasilkan agar bisa layak untuk dijual, Mengemas hasil produk dan pebelan, Penjualan melalui online, Pelaporan.



Gambar 6. Penjualan Online Oleh Guru, Wali Murid Dan Warga Sekitar Sekolah

C. HASIL AKSI NYATA

Apa hasil dari program yang disudah dilaksanakan?

Sesuai dengan tujuan program “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk” Selain kecerdasan, dibutuhkan juga keterampilan hidup sebagai modal murid sejak dini untuk masa depannya merupakan salah satu profil pelajar pancasila yaitu mandiri dimana peserta didik bisa berwira usaha sejak kecil dimana hasilnya bisa untk keperluan sekolah. kreatif, peserta didik mempunyai jiwa seni yang tinggi dari program yang berdampak pada murid dapat dilihat dari produk yang dihasilkan layak jual dan banyak peminatnya dan gotong royong, dimana seluruh pemangku kepentingan bergotong royong untuk mendampingi dan memasarkan produk dari peserta didik sehingga produk yang dihasilkan dan memanfaatkan produk tersebut dengan baik.



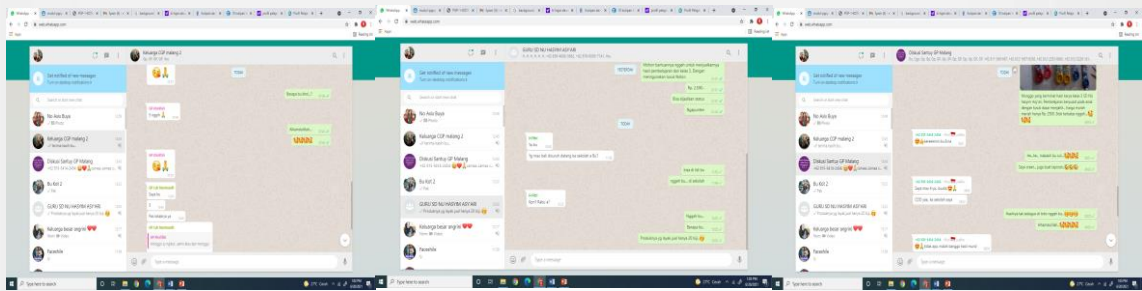
Gambar 7. Produk Program Berdampak Pada Anak

Apa perasaan ketika atau setelah menjalankan program ini?

Perasaan ketika menjalankan program tentu saja sangat ragu karena takut program tidak berhasil, karena usia anak kelas 3 dalam menjahit tentunya membutuhkan kerja

ekstra perhatian ditakutkan ada yang terkena jarum atau produk yang dihasilkan tentunya tidak sesuai dengan ekspektasi dan tidak layak jual. Tetapi karena kolaborasi dengan guru Pembina dan dibantu oleh maha siswa kampus mengajar di sekolah ada kelegaan tersendiri dan di rumah terdapat kolaborasi yang baik dengan orang tua sehingga ketika pelaksanaannya pun berjalan dengan lancar.

Perasaan setelah menjalankan program peserta didik dan CGP sangat senang sekali karena peminat produk dari pembelajaran berpusat dan berdampak pada siswa banyak sekali terutama konektor apalagi produk terjual habis terjual.



Gambar 8. Perasaan Senang Dan Bangga Produk Terjual

Pembelajaran apa yang yang didapat dari program ?

Pembelajaran yang didapat dari program sangat banyak sekali bagi peserta didik jiwa kreatifitas untuk memanfaatkan barang yang tidak berguna untuk diolah sehingga menghasilkan nilai layak jual yang tinggi, pembelajaran lintas bidang yang dikemas dalam program ini bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan murid kelas 3 sejak dini.

Bagi CGP pembelajaran yang didapat dari program ini adalah CGP mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk program yang berdampak pada murid, mengidentifikasi tahapan membuat program, memahami proses perencanaan program sampai pelaporan program dengan menggunakan strategi Monitoring, Evaluasi, Learning dan Reporting (MELR), mengidentifikasi manajemen resiko dari sebuah program sehingga program yang dihasilkan benar-benar berdampak pada murid

Bagi sekolah yang didapat adalah reputasi sekolah mengalami peningkatan, serta kebutuhan partisipasi dari seluruh aspek masyarakat dan pemangku kepentingan semakin meningkat.

D. REFLEKSI AKSI NYATA

Program “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Menghasilkan Produk” berjalan cukup baik walau tidak sesuai dengan diimpikan CGP. Tetapi program ini menghasilkan respon yang baik dari kepala sekolah, komunitas sekolah, wali murid dan warga sekitar sekolah. Berikut adalah analisis keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh setelah pelaksanaan program

Keberhasilan

Program ini dikatakan berhasil menurut CGP karena mengalami peningkatan dari sebelum diadakan program hingga program ini dilaksanakan. Berikut keberhasilan yang didapat:

1. Kegiatan ini telah mampu membuat CGP berkolaborasi dengan rekan guru yang lain mulai dari memetakan potensi/kekuatan, pendampingan, pemasaran produk yang dihasilkan oleh murid kelas 3
2. Murid telah mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan sisa kain perca yang dimiliki oleh warga sekitar sekolah
3. Produk yang dihasilkan menjadi salah satu ide peluang usaha yang coba dikembangkan oleh murid melalui promosi di media social terutama WA.
4. Program ini mampu meningkatkan kerjasama orang tua dan sekolah walaupun dimasa pandemic Covid -19

Kegagalan

Dalam pelaksanaan program terdapat beberapa kendala serta tantangan yang terjadi, berikut kendala program :

1. Ada beberapa produk yang dihasilkan peserta didik belum dikatakan layak jual, sehingga ada beberapa yang harus di perbaiki dalam menjahit
2. Permintaan yang cukup banyak tetapi barang yang dihasilkan hanya sedikit

3. Waktu pelaksanaan disekolah yang hanya beberapa hari sehingga membutuhkan tenaga ekstra untuk mengingatkan peserta didik menyelesaikan produk yang harus dihasilkan
4. Dalam masa pandemic ini dalam pemasaran hanya bisa lewat on line saja dimana untuk pengantarannya pun terkendala

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah melakukan kegiatan refleksi tentang keberhasilan dan kegagalan yang didapatkan dari penerapan program berpusat dan berdampak pada anak “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk” perlu disusun rencana tindak lanjut, antara lain:

1. Program “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk” tidak berhenti setelah program berhasil bisa dimasukkan kurikulum atau sebagai ekstrakurikuler sehingga kemampuan peserta didik selalu terasah dan permintaan terhadap produk juga terpenuhi
2. Kemampuan dasar menjahit peserta didik bisa dikembangkan dengan penggunaan mesin jahit dengan tidaklanjutnya bekerja sama dengan warga sekitar sekolah yang memiliki mesin jahit
3. Program “Kemampuan Menjahit Dengan Tusuk Dasar Menjahit Untuk Manghasilkan Produk” tidak hanya dilaksanakan oleh kelas 3 tetapi seluruh kelas 1 hingga 6 sehingga murid memiliki skill menjahit
4. Produk perlu diberi label yang menarik agar pembeli mengetahui produk tersebut hasil dari peserta didik.



Gambar 9. Desain Produk Oleh Masa Siswa Kampus Merdeka

Salam Sehat, Salam Bahagia Dan Salam Guru Penggerak.